

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN OPINI AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MANUFAKTUR SELAMA MASA PANDEMI

Musa Fahmuddin Irham^{1*}, Adam Zakaria², Tri Hesti Utamingtyas³

¹Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

^{2,3}Dosen Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹⁾ musafahmuddin12@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of firm characteristics, leverage, and audit opinion on profitability in the manufacturing sub-sector companies during the pandemic period listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique employed purposive sampling using a quantitative approach with secondary data obtained from financial reports of manufacturing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2021 period. The data analysis technique used to test the hypotheses was regression analysis. The results of this study indicate that: (1) Firm characteristics, measured by company size and age, have a positive influence on profitability. (2) Leverage, measured by the debt-to-equity ratio, has a positive influence on profitability. (3) Audit opinion has a negative influence on profitability. Suggestions for future research include expanding the scope of the study by using data from a longer period or extending the research to companies outside the manufacturing sub-sector.

Keywords: Company Characteristics, Leverage, Audit Opinion, Profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh karakteristik perusahaan, leverage, dan opini audit terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pandemi. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel perusahaan, dan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan digunakan dalam analisis. Teknik regresi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik perusahaan, yang diukur dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan, memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. (2) Leverage, yang diukur dengan rasio hutang terhadap modal, memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. (3) Opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan data dari periode yang lebih panjang dan melibatkan perusahaan di luar subsektor manufaktur.

Kata Kunci: Karakteristik Perusahaan, Leverage, Opini Audit, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Persaingan ketat di dalam dunia usaha, pada khususnya usaha di industri manufaktur yang mempunyai tujuan untuk membuat perusahaannya agar semakin tercapai dengan meningkatkan kinerjanya. Mencapai keuntungan maksimal serta laba yang besar adalah bagian dari salah satu upaya tujuan perusahaan, dalam akan berusaha untuk terus-menerus

memaksimalkan laba agar mendapat tingkat laba yang optimal. Perusahaan dapat dibedakan dengan factor-faktor yang biasa disebut karakteristik perusahaan, yaitu diantaranya adalah tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, tingkat leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kendala social yang dimiliki, negara pemilik suatu perusahaan, dewan komisaris, profil perusahaan, negara dimana perusahaan tersebut didirikan, dan lain-lain.

Rasio leverage berkaitan erat dengan utang dalam sebuah perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2014), rasio leverage digunakan sebagai ukuran pendanaan utang dalam perusahaan. Dalam konsep leverage, penggunaan aset sebagai jaminan untuk meminjam dana dalam jumlah besar dapat mengakibatkan kesulitan keuangan karena beban hutang yang berlebihan. Namun, jika perusahaan dapat mengelola struktur modal dengan cermat dan melakukan analisis yang akurat terhadap aset dan penggunaan leverage, tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan laba, dapat tercapai. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba maksimal juga akan menjadi penilaian bagi investor terhadap kinerja perusahaan. Namun, jika perusahaan menghadapi kesulitan dan tidak dapat membayar pengembalian dana, investor cenderung menarik diri dan enggan berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Hal ini berpotensi berdampak signifikan pada harga saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat memengaruhi kenaikan harga saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan pasar, terutama bagi konsumen dan pihak eksternal, dalam menilai kinerja perusahaan saat ini dan di masa depan.

Dalam suatu perusahaan, opini audit dari auditor sangat penting. Opini audit diperlukan oleh berbagai pihak yang menggunakan informasi keuangan, seperti manajemen, kreditur, pemegang saham, kantor pelayanan pajak, calon kreditur, investor, dan organisasi buruh. Opini audit merupakan alat yang digunakan oleh manajemen dan pemegang saham untuk mengevaluasi kondisi perusahaan. Auditor bertanggung jawab dalam menyusun opini, yang melibatkan penilaian terhadap kesesuaian laporan keuangan secara keseluruhan dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, serta kebebasannya dari kesalahan material yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan (SPAP:2013).

Pentingnya opini audit dalam tahap proses audit adalah untuk menyimpulkan pendapat yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Peran auditor memiliki signifikansi yang besar dalam memberikan opini audit, karena opini tersebut dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan (SPAP:2013). Opini audit memainkan peran penting dalam memproyeksikan kelangsungan hidup entitas berdasarkan prinsip kesinambungan usaha (*going concern*). Oleh karena itu, untuk menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan, kualitas audit yang memadai sangatlah krusial.

Di Indonesia, telah terjadi kasus seperti yang dilaporkan oleh Yuniarti (2011) yang melibatkan KAP Justinus Aditya Sidharta yang diduga melakukan kesalahan dalam proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan seperti Great River International, Tbk. Pada tahun 2017, Policy & Procedure Group memberikan rekomendasi kepada Bank Mandiri mengenai 12 KAP yang menghadapi sanksi pembekuan atau penghapusan dari daftar rekanan selama periode 2016-2017. Dampaknya, Bank Mandiri tidak mengizinkan debitur-debiturnya menggunakan jasa audit dari 12 KAP yang terkena pembekuan untuk laporan keuangan periode 2017 (edaran Senior Operation Risk Wholesale Banking:2018). Kejadian seperti ini telah mengguncangkan kepercayaan pengguna jasa audit terhadap integritas akuntan publik dan memicu penolakan publik terhadap kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik.

Pada periode pertumbuhan ekonomi nasional yang terjadi secara berturut-turut, Indonesia juga mengalami dampak serupa. Selama dua kuartal, terjadi kontraksi ekonomi sebesar 5,32%. Untuk mengatasi dan membatasi penyebaran, dilakukan upaya lockdown. Pandemi Covid-19 memiliki efek domino mulai dari kesehatan, masalah sosial, perekonomian, hingga pelaku usaha di berbagai wilayah Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan pertumbuhan ekonomi pada kuartal I (Januari-Maret 2020) hanya mencapai 2,97%, jauh berbeda dari kuartal IV 2019 yang mencapai 4,97%. Bahkan pada kuartal I tahun 2019, pertumbuhan mencapai 5,07%. Pada kuartal II 2020, terjadi penurunan signifikan sebesar 5,32%, berlawanan dengan kuartal II tahun 2019 yang mencapai 5,05% (cnnindonesia.com:5 Agustus 2020). Selain itu, pandemi juga memberikan dampak negatif pada perusahaan manufaktur di Indonesia, baik bagi pemilik, pengelola, maupun pekerja yang mengandalkan pendapatan dari perusahaan. Kondisi ini diperparah oleh penurunan nilai tukar rupiah dan ketidakstabilan harga bahan baku. Hal ini menjadi keprihatinan bagi pengusaha manufaktur, terutama pengelola perusahaan, dalam menjaga kelangsungan operasional dan kualitas produk agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan maksimal.

Namun, hasil dari Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur di Indonesia mengalami perkembangan positif pada akhir tahun 2020. Hal ini terlihat dari Indeks Manajer Pembelian (PMI) Manufaktur Indonesia pada bulan November 2020, yang mencapai angka 50,6, naik sekitar 3 poin dibandingkan bulan Oktober yang mencapai 47,8. Survei yang dirilis oleh IHS Markit menunjukkan bahwa angka PMI di atas 50 menandakan sektor manufaktur sedang mengalami ekspansi. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan produksi dan pesanan dalam tiga bulan terakhir. Kinerja yang baik ini, ditambah dengan kebijakan pemerintah yang melonggarkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Jakarta pada pertengahan Oktober 2021, dapat disimpulkan bahwa pembukaan produksi memberikan dorongan yang positif, baik dalam hal penjualan maupun volume output.

Berdasarkan informasi yang disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara karakteristik perusahaan, leverage, dan opini audit dengan profitabilitas. Penelitian ini didasarkan pada latar belakang bahwa sektor industri manufaktur di Indonesia mengalami perkembangan positif pada akhir tahun 2020, dengan Indeks Manajer Pembelian (PMI) yang menunjukkan ekspansi pada sektor tersebut.

Dalam konteks pandemi Covid-19, penelitian ini berasumsi bahwa situasi sudah dapat dikendalikan dengan adanya vaksin yang tersedia dan pulihnya aktivitas ekonomi. Hal ini memberikan proyeksi bahwa sektor industri manufaktur dapat mencapai pertumbuhan sebesar 3,95% pada tahun 2021. Peningkatan PMI pada bulan November 2020, yang didorong oleh kenaikan produksi dan permintaan, menjadi indikasi bahwa bisnis pada sektor tersebut mengalami peningkatan.

Pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan produktivitas pada sektor manufaktur, seperti pemberian Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) serta penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI). Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat industri dalam negeri.

Namun, perlu dicatat bahwa pada bulan Juli, PMI manufaktur Indonesia mengalami kontraksi akibat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang membatasi mobilitas. Namun, diharapkan bahwa dengan vaksinasi yang cepat, sektor

industri dapat kembali beroperasi normal. Faktor lain yang memengaruhi PMI adalah keterbatasan pasokan bahan baku oksigen industri akibat peningkatan permintaan untuk pasien Covid-19.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan (seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan sektor industri), leverage, dan opini audit terhadap profitabilitas perusahaan dalam sektor manufaktur. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi, seperti yang terjadi selama pandemi Covid-19.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Teori Agensi (Agency Theory)

Agency Theory menurut (Bastian, 2006) adalah sebuah landasan kebutuhan riset dalam melakukan riset penelitian yang paling penting saat ini di dalam bidang akuntansi. Dalam penelitian yang menggunakan dasar teori agensi ini bisa secara induktif ataupun deduktif yang terdiri dari sebuah kasus khusus riset perilaku. Dalam teori agensi mempunyai akar pada bidang ekonomi dan keuangan bukan kepada psikologi dan sosiologi. Definisi dari agensi sendiri adalah sebagai perilaku atau kegiatan yang memiliki ketentuan yang dilakukan oleh manusia yang mempunyai arahan aturan dan mempunyai konteks terjadinya sebuah interaksi. Menurut (Jensen, 1986) mengemukakan bahwa teori agensi adalah “dimana suatu kondisi yang menjadikan pada sebuah perusahaan yang di mana para pihak manajemen sebagai pihak pelaksana yang bisa disebut lebih sebagai agen serta pemilik modal (*owner*) yang memiliki principal dalam membangun sebuah kontrak kerjasama (*nexus of contract*).”

2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya modal yang tersedia (Sutrisno, 2013). Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil memiliki dampak positif terhadap keuntungan perusahaan dan mencerminkan tingkat profitabilitas yang baik ((Rahman & Widyasari, 2008); (Untari, 2010)). Selain itu, profitabilitas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yang mencerminkan pendekatan manajemen yang responsif terhadap tekanan sosial dan kebutuhan masyarakat (Yuniasih & Wirakusuma, 2009).

Manajer perusahaan memiliki akses terhadap informasi internal yang memungkinkan mereka untuk melihat prospek perusahaan di masa depan dan memberikan informasi kepada pemilik perusahaan tentang kondisi yang sedang dihadapi (Sutrisno, 2013). Hubungan antara pemilik dan manajemen perusahaan bergantung pada penilaian yang dilakukan oleh pemilik terhadap kinerja manajemen. Oleh karena itu, manajer memiliki insentif untuk memberikan sinyal positif kepada pemilik melalui pencapaian profitabilitas yang baik (Sutrisno, 2013).

Adanya profitabilitas yang tinggi juga mempengaruhi citra perusahaan dan kepercayaan publik terhadap kualitas dan integritas manajemen perusahaan (Yuniasih & Wirakusuma, 2009). Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan termasuk efisiensi operasional, struktur biaya yang optimal, manajemen risiko yang baik, inovasi produk atau layanan, dan strategi pemasaran yang efektif. Dalam rangka mencapai

profitabilitas yang baik, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengelola aset, sumber daya, dan operasional dengan efisien (Sutrisno, 2013).

2.3. Karakteristik Perusahaan

Menurut Lang & Lundholm (1993) dalam (Rosmasita, 2012) Karakteristik perusahaan mempunyai variasi luas yang pengungkapan sukarela terhadap laporan tahunan, dalam predictor kualitas pengungkapan merupakan bagian dari karakteristik perusahaan. Pada setiap perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda pada suatu entitas dengan entitas lainnya. Dalam penelitian, karakteristik perusahaan merupakan bagian penting dikarenakan dapat dijadikan titik tolak ukur pemikiran untuk dijadikan acuan sejauh mana pengungkapan sukarela yang dilaksanakan pada suatu perusahaan. Menurut (Arum:2012) karakteristik perusahaan akan dipengaruhi oleh *Sustainability Report* (SR) seperti contohnya ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* perusahaan, dan *industry type*. Menurut penelitian (Darwin, 2004) untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dikatakan memenuhi *triple bottom line* dalam bentuk social, ekonomi dan lingkungan. Mekanisme pada *Corporate Social Responsibility* pada suatu organisasi dapat sukarela dalam mengintegrasikan perhatian terhadap social dan lingkungan untuk interaksi dan operasinya dengan *stakeholders*, dan melebihi dalam tanggung jawab di bidang hukum di dalam organisasi. Menurut (Surbakti:2012:14) karakteristik perusahaan mempunyai ciri khas yang sudah melekat pada entitas usaha. Hal ini dapat dilihat dari beberapa segi yaitu diantaranya tingkat ukuran perusahaan serta *leverage* (Utami & Prastiti, 2011).

2.4. Leverage

Leverage merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas dikarenakan *leverage* mempunyai kemampuan dalam meningkatkan modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Penggunaan *leverage* untuk mengukur seberapa besar modal pinjaman untuk membiayai perusahaan. *Leverage* merupakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi semua kewajiban keuangan jika perusahaan tersebut dilikuidasikan baik dari segi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2004). Perusahaan akan menggunakan lebih banyak hutang daripada modal sendiri dikarenakan tingkat *leverage* akan terus mengalami penurunan akibat beban bunga yang harus dibayarkan dan akan terus mengalami peningkatan. Hal ini juga akan berdampak pada turunnya profitabilitas. Dalam menghitung *leverage* yaitu dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

2.4. Opini Audit

Opini audit menurut (Mulyadi: 2013) adalah suatu pendapat mengeluarkan dari auditor tentang kewajaran atas laporan keuangan auditan, material yang didasarkan pada kesesuaian dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan prinsip akuntansi berterima umum. Pengertian opini audit adalah pendapat akuntan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah di audit. Sebagai pihak yang independen, auditor dalam melakukan pemeriksaan keuangan pada suatu perusahaan dapat memberikan opini audit atas laporan keuangan yang sedang diaudit. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang

mengharuskan untuk membuat laporan pada setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikaitkan dengan laporan keuangan.

2.5. Hipotesis

2.5.1. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Profitabilitas

Karakteristik perusahaan adalah sebuah ciri khas ataupun sifat melekat terhadap sebuah entitas usaha dalam beberapa segi, yang diantaranya jenis industri atau usaha, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, struktur kepemilikan, serta ukuran perusahaan (Yunuta Puji Astuti:2015). Pada ukuran perusahaan menggunakan tingkat profitabilitas yang didapat dari besaran asset yang perusahaan miliki maka akan memperoleh hasil yang besar yang diperoleh oleh perusahaan (Sawitri, dkk:2017). Karakteristik perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yakni struktur perusahaan yang mempunyai variable ukuran perusahaan dan *leverage*; kinerja perusahaan yang mempunyai variable profitabilitas dan likuiditas, serta pasar perusahaan yang memiliki variable KAP dan umur *listing*. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penelitian ini untuk dapat diajukan sebagai hipotesis sebagai berikut:

H1: karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.5.2. Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Leverage ialah sumber dana dan penggunaan assets pada perusahaan yang mempunyai biaya tetap yang mempunyai maksud dapat meningkatkan potensial terhadap keuntungan kepada para pemegang saham. Dalam pengertian ini bahwa leverage ialah suatu penggunaan asset dan sumber daya yang mempunyai biaya tetap dan serta beban tetap yang asalnya dari pinjaman yang maksudnya adalah untuk meningkatkan keuntungan yang potensial kepada para pemegang saham. Menurut (Hery:2015) adalah dimana semakin meningkatnya debt to equity ratio akan semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat digunakan untuk jaminan utang. Jika semakin mengecilnya jumlah modal perusahaan yang dimilikinya akan menimbulkan dampak terhadap perusahaan kepada pihak kreditor akan semakin besar. Jika perusahaan tidak memperhatikan leverage maka akan menyebabkan penurunan terhadap tingkat profitabilitas.

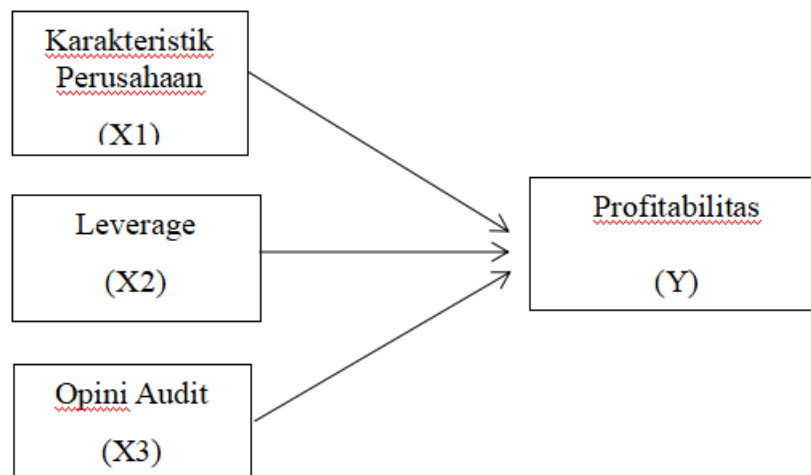
Dalam penggunaan utang yang dijadikan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan jika masih dalam batas wajar leverage akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ray Dida Helfiardi dan Sri Suhartini (2021), Yulita M Gunde, Sri Murni dan Mirah H. Rogi (2018).

H2: leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.5.3. Pengaruh Opini Audit terhadap Profitabilitas

Opini audit merupakan audit yang dimodifikasi melalui pertimbangan oleh auditor atas ketidakpastian hingga ketidakmampuan yang signifikan suatu operasi terhadap perusahaan dalam menjalankan kelangsungannya (Soleh Hasan Wahid:2021). Di dalam hubungan opini audit dengan profitabilitas, seluruh perusahaan dituntut untuk bisa mendapatkan laba terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki. Sehingga laba yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alat pertahanan terhadap kelangsungan perusahaan di dalam usahanya.

H3: opini audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan merupakan bagian yang mewakili karakteristik populasi tersebut (Sugiyono: 2017).

Tabel 1. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Uraian	2020	2021	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.	142	142	284
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang telah di audit.	(65)	(65)	(140)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang telah di audit dan mempunyai data penelitian yang bisa diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)	77	67	144
Total data yang diteliti	77	67	144

Berdasarkan hasil sampel yang diberikan, terdapat 144 perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Dari jumlah tersebut, sebanyak 142 perusahaan manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 maupun 2021. Namun, 65 perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga hanya tersedia 77 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dan memiliki data penelitian yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data tersebut mencakup tahun 2020 dan 2021. Dengan demikian, sampel yang diteliti terdiri dari 77 perusahaan pada tahun 2020 dan 67 perusahaan pada tahun 2021, dengan total 144 data penelitian yang dapat dianalisis.

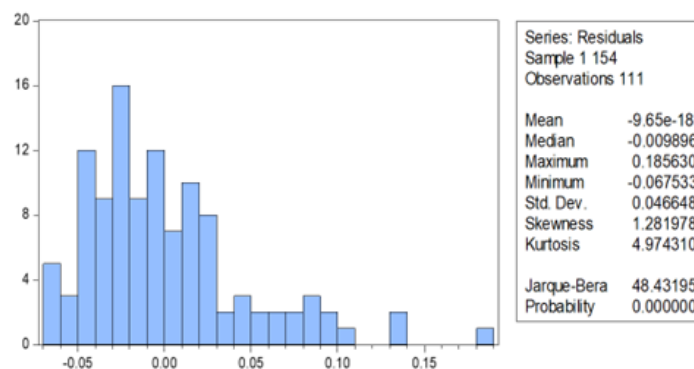
Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan tahunan setiap perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Data yang akan di akses oleh peneliti berupa website Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) serta peneliti akan menggunakan situs resmi dari berbagai perusahaan manufaktur terkait dengan penelitian ini apabila diperlukan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dan variabel independen yang digunakan adalah karakteristik perusahaan, leverage dan opini audit.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari hasil pengujian normalitas residual menggunakan metode Jarque-Bera, didapatkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Berdasarkan data yang tertera pada tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,000) lebih kecil daripada level signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

4.1.2. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.753083	Prob. F(3,107)	0.5229
Obs*R-squared	2.295244	Prob. Chi-Square(3)	0.5134
Scaled explained SS	4.238208	Prob. Chi-Square(3)	0.2369

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data yang tertera pada tabel, Prob. Chi square (Obs*R-Squared) memiliki nilai 0.513. Dalam analisis ini, kita membandingkan nilai Prob. Chi square dengan level signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0.05. Karena nilai Prob. Chi square (0.513) lebih besar dari level signifikansi (0.05), tidak ada cukup bukti statistik untuk menyimpulkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

asumsi heteroskedastisitas terpenuhi dalam model regresi ini, sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan dalam interpretasi dan pengambilan keputusan.

4.1.3. Uji Asumsi Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000474	18.36818	NA
KP_WINS	8.42E-07	14.18226	1.066225
L_WINS	4.06E-05	2.654561	1.064987
OA_WINS	0.000143	1.330547	1.010870

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari analisis nilai VIF (Varian Inflation Factor), ditemukan bahwa semua variabel tidak memiliki nilai VIF yang melebihi angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi. Nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki korelasi yang rendah satu sama lain, sehingga asumsi mengenai multikolinieritas terpenuhi. Oleh karena itu, hasil analisis regresi dapat diandalkan dalam interpretasi dan pengambilan keputusan.

4.1.4. Uji Asumsi Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.767439	Prob. F(4,146)	0.1385
Obs*R-squared	7.112721	Prob. Chi-Square(4)	0.1300

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dalam tabel yang disajikan, nilai Prob. Chi square (Obs*R-Squared) sebesar 0,130. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), nilai tersebut lebih besar. Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan adanya autokorelasi yang signifikan dalam model regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi yang memengaruhi hasil analisis regresi. Interpretasi dan kesimpulan dari model regresi tersebut dapat diandalkan.

4.1.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.078531	Mean dependent var	0.069528
Adjusted R-squared	0.060102	S.D. dependent var	0.065015
S.E. of regression	0.063031	Akaike info criterion	-2.664749
Sum squared resid	0.595936	Schwarz criterion	-2.585867
Log likelihood	209.1857	Hannan-Quinn criter.	-2.632707
F-statistic	4.261188	Durbin-Watson stat	1.295039
Prob(F-statistic)	0.006398		

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Perusahaan, Leverage, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Model regresi yang menggunakan variabel tersebut dapat memprediksi variasi Profitabilitas dengan tingkat signifikansi yang tinggi. Ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan karakteristik perusahaan, leverage, dan opini audit dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Namun, perlu diingat bahwa faktor lain juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

4.1.6. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 6. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dependent Variable: P_WINS

Method: Least Squares

Date: 03/24/23 Time: 22:37

Sample: 1 154

Included observations: 154

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.127769	0.021768	5.869455	0.0000
KP_WINS	-0.002048	0.000918	-2.231275	0.0271
L_WINS	-0.019758	0.006370	-3.101835	0.0023
OA_WINS	0.011098	0.011953	0.928471	0.3547

Sumber: Data primer diolah, 2023

Persamaan regresi:

$$\text{Profitabilitas (Y)} = 0.128 - 0.002 \text{ Karakteristik Perusahaan} - 0.020 \text{ Leverage}$$

Dalam persamaan regresi yang telah dijabarkan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengujian:

- Nilai konstanta (C) adalah 0.128 dengan signifikansi 0.010. Jika variabel independen tetap, Profitabilitas akan turun sebesar 0.128 satuan.

- b) Karakteristik Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan koefisien -0.002 dan signifikansi 0.027. Setiap peningkatan satu satuan dalam Karakteristik Perusahaan akan menyebabkan penurunan Profitabilitas sebesar 0.002 satuan.
- c) Leverage juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan koefisien -0.020 dan signifikansi 0.002. Setiap peningkatan satu satuan dalam Leverage akan menyebabkan penurunan Profitabilitas sebesar 0.020 satuan.
- d) Opini Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dengan koefisien 0.011 dan signifikansi 0.355. Kenaikan atau penurunan satu satuan dalam Opini Audit tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas sebesar 0.011 satuan.

4.1.7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.078531	Mean dependent var	0.069528
Adjusted R-squared	0.060102	S.D. dependent var	0.065015
S.E. of regression	0.063031	Akaike info criterion	-2.664749
Sum squared resid	0.595936	Schwarz criterion	-2.585867
Log likelihood	209.1857	Hannan-Quinn criter.	-2.632707
F-statistic	4.261188	Durbin-Watson stat	1.295039
Prob(F-statistic)	0.006398		

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa Koefisien Determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,078. Hal ini mengindikasikan bahwa Karakteristik Perusahaan, Leverage, dan Opini Audit secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 7,8% terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain, variabel-variabel independen yang diteliti dapat menjelaskan 7,8% variasi dalam Profitabilitas. Namun, faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi sebesar 92,2% variasi tersebut.

Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu secara menyeluruh menjelaskan variasi dalam Profitabilitas. Terdapat faktor-faktor lain, seperti faktor eksternal atau variabel yang belum dimasukkan dalam model, yang mungkin memiliki kontribusi signifikan terhadap Profitabilitas.

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain atau menggali faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi Profitabilitas dapat membantu memperbaiki dan memperluas model regresi yang ada.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Karakteristik Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Karakteristik Perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien -0.002 dengan signifikansi 0.027 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas. Hubungan antara keduanya adalah negatif, yang berarti dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, setiap peningkatan satu satuan dalam Karakteristik Perusahaan akan berpengaruh pada penurunan Profitabilitas sebesar 0.002 , dan sebaliknya.

Karakteristik Perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan ukuran perusahaan, yang dapat mencakup indikator keuangan dan operasional tertentu yang mempengaruhi keputusan internal dan eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap sebagai proksi yang mewakili ukuran atau skala perusahaan, yang dapat tercermin dari aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat perolehan laba, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Oktavia et al., 2021; Sianturi & Anjelina, 2021; Mboka & Cahyono, 2020; Lestari & Srimindarti, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa semakin besar nilai aset suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat perolehan laba, yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mendorong agen (manajer) untuk meningkatkan laba perusahaan, karena laba yang tinggi dapat berdampak pada bonus yang lebih besar bagi agen. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mencapai pangsa pasar yang lebih luas dan meningkatkan peluang untuk memperoleh laba.

4.2.2 Leverage berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Leverage dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien -0.020 dengan signifikansi 0.002 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Leverage dan Profitabilitas. Hubungan antara keduanya adalah negatif, yang berarti dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, setiap peningkatan satu satuan dalam Leverage akan berpengaruh pada penurunan Profitabilitas sebesar 0.020 , dan sebaliknya.

Mengacu pada teori agensi, nilai leverage yang tinggi dapat mendorong manajemen perusahaan sebagai agen untuk menunda penerbitan laporan keuangan bahkan memanipulasinya (Pertiwi et al., 2022). Penggunaan utang yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sementara meningkatnya debt-to-equity ratio akan mengurangi jumlah modal pemilik yang dapat digunakan sebagai jaminan utang. Jika jumlah modal perusahaan menurun, dampaknya pada perusahaan terhadap kreditor akan semakin besar, dan hal ini dapat menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (Fransisca, 2019; Helfiardi & Suhartini, 2021; Sianturi & Anjelina, 2021; Gunde et al., 2017). Penggunaan leverage dalam perusahaan dapat meningkatkan jumlah modal untuk mendapatkan keuntungan. Jika

perolehan laba melebihi beban yang timbul akibat penggunaan utang, maka semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin tinggi pula profitabilitas yang dapat dicapai (Sianturi & Anjelina, 2021). Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain (Helfiardi & Suhartini, 2021; Gunde et al., 2017).

4.2.3. Opini Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas

Opini Audit dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (nilai signifikansi > 0.05). Dalam pengujian pengaruh antara Opini Audit dan Profitabilitas, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.011 dengan signifikansi sebesar 0.355. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, kenaikan atau penurunan satu satuan dalam Opini Audit tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan Profitabilitas sebesar 0.011.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Opini audit, yang dilakukan oleh pihak eksternal, tidak diyakini dapat mempengaruhi operasional perusahaan dalam meningkatkan laba. Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa audit eksternal dapat memainkan peran penting dalam mengatasi masalah agensi dan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

5. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis dan pembahasan data. Pertama, karakteristik perusahaan yang diukur dengan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pandemi tahun 2020-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, dan sebaliknya. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dapat diterima.

Kedua, leverage juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pandemi tahun 2020-2021. Rasio hutang terhadap modal yang tinggi mengakibatkan modal pemilik yang tersedia sebagai jaminan utang menjadi lebih sedikit. Akibatnya, profitabilitas perusahaan meningkat. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas dapat diterima.

Namun, hipotesis ketiga (H3) bahwa opini audit berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Anggapan bahwa audit tidak mempengaruhi operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas menjadi dasar penolakan terhadap hipotesis ini.

Dalam rangka meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu memperhatikan karakteristik dan ukuran perusahaan serta mengelola leverage dengan bijak. Penelitian ini juga memberikan informasi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena kondisi leverage dan ukuran perusahaan yang baik berkontribusi pada nilai return yang lebih tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti periode pengamatan yang terbatas hanya dua tahun, sampel yang terbatas pada sektor manufaktur, dan adanya perusahaan-perusahaan dengan laporan keuangan tidak lengkap atau mengalami kerugian. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu memperluas objek penelitian ke sektor lain, menggunakan metode pengukuran profitabilitas yang beragam, mempertimbangkan penambahan variabel lain, dan memperluas periode penelitian menjadi lima tahun.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang pengaruh karakteristik perusahaan, leverage, dan opini audit terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mengatasi keterbatasan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2006). *Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darwin, A. (2004). Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*. Yogyakarta, 13–15.
- Fransisca, E. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(2), 199–206.
- Ghozali. (2016). *Analisis Uji Asumsi Klasik*. Binus.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Helfiardi, R. D., & Suhartini, S. (2021). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020. *Jurnal AKUNTABEL*, 18(3), 516–523.
- Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *The American economic review*, 76(2), 323–329.
- Lestari, A., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. 1091–1100.
- Mboka, A., & Cahyono, L. (2020). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 15–25.
- Munawir, S. (2004). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Oktavia¹, M., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap tax avoidance The effect of company characteristics, independent board of commissioners, and audit committee on tax avoidance. *Jurnal Inovasi*, 17(1), 108–117.
- Pertiwi, T. P., Th, P., & Hadiprajitno, B. (2022). KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Sebelum Pandemi (2017-2018) dan periode

- Saat Pandemi (2019-2020). 11, 1–15.*
- Putri, D. N. A., Badaruddin, B., & Kadir, A. (2020). Implementasi Program “Menjelajah Desa Menjemput Pajak” Pada Kantor Badan Pendapatan Kabupaten Langkat”. *PERSPEKTIF*, 9(2). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3373>
- Rahman, A., & Widyasari, K. N. (2008). The analysis of company characteristic influence toward CSR disclosure: empirical evidence of manufacturing companies listed in JSX. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(1).
- Rosmasita, H. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Sosial Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. UPN" Veteran" Yogyakarta.
- Sianturi, J. E. M., & Anjelina. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 100–116. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i2.408>
- Sutrisno, C. R. (2013). Audit Forensik: Membongkar Dan Mencegah Kejahatan Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Audit Forensik*, 54–65.
- Untari, L. (2010). Effect on company characteristics corporate social responsibilities disclosures in corporate annual report of consumption listed in Indonesia Stock Exchange. *Universitas Gunadarma: Skripsi*.
- Utami, S., & Prastiti, S. D. (2011). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap social disclosure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1), 63–69.
- Yuniasih, N. W., & Wirakusuma, M. G. (2009). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *AUDI: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(1).

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).